

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkualitas, bermutu dan berintegritas. Pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk bimbingan diberikan dengan sengaja oleh seseorang untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dalam mendewasakan atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi. Merujuk pada undang – undang Nomor 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi seorang warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Melalui Undang-undang tersebut pemerintah mengamanatkan pendidikan tersebut kepada pendidikan formal, *in formal* dan *non formal* untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan secara nasional. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan itu semua, diperlukan dukungan penuh dari pemerintah, lembaga pendidikan dan seluruh elemen masyarakat secara sadar untuk membantu proses pendidikan itu berjalan dengan baik dan terukur, sehingga sangat diperlukan pelatihan/ *training* untuk guru dan juga tindakan monitoring atau supervisi pendidikan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang ada di setiap sekolah-sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1), guru harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kepiawaian guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi ditentukan oleh kualitas dari perencanaan pembelajaran yang disusun. Untuk dapat mewujudkan cita – cita undang – undang tersebut maka guru perlu diberikan *training* atau pelatihan dalam upaya peningkatan kompetensi guru sebelum kinerja dari guru – guru tersebut di supervisi baik secara internal maupun eksternal.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis. Walaupun demikian, pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama, yaitu pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat pemahaman secara implisit. Melalui pemahaman, guru dimungkinkan untuk menjadi seorang inovator, pengambil inisiatif, pemecah masalah yang kreatif, serta menjadikan guru efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaannya. Pelatihan merupakan sebagai usaha yang sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep atau cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kompetensi dalam rangka meningkatkan kinerja. Pelatihan menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi profesional guru, baik guru bidang studi maupun guru kelas pada sekolah dasar.

Adapun jenis pelatihan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pelatihan internal dan eksternal. Pelatihan internal berupa : pelatihan *in house training*, pelatihan program magang, pelatihan kemitraan sekolah, pelatihan belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan kursus singkat LPTK sedangkan pelatihan eksternal berupa :

pelatihan keahlian, pelatihan ulang, pelatihan *cross functional training*, pelatihan tim, dan pelatihan *creativity training*.

In house training adalah program pelatihan atau training yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan dengan mendatangkan trainer sendiri. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Corinorita (dalam Jayapura, 2018:262) yang menyatakan bahwa *in house training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagai kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lainnya.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa *in house training* sangat perlu dilakukan pada setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan atau sekolah – sekolah karena pelatihan ini sangat efisien dan efektif, sehingga kehadiran dan keterlibatan guru dalam *training* lebih maksimal karena pelatihan dilakukan di dalam internal lembaga itu sendiri. Selain memberikan berbagai pelatihan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, untuk mengevaluasi kinerja guru perlu dilakukan tindakan supervisi akademik, baik itu supervisi internal oleh kepala sekolah maupun supervisi eksternal oleh pengawas sekolah.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam

melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif sehingga kinerja guru dapat diukur sesuai dengan standarnya.

Menurut Jasmani dan Saiful, 2013 mengatakan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supardi (2014) menambahkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan kinerja guru dapat dilihat dari ketercapaian indikator standar kinerja guru, seperti yang disampaikan oleh Supardi (dalam Amrullah, 2024:2) bahwa indikator-indikator standar kinerja guru adalah (1) standar pengetahuan, keterampilan, dan disposisi, (2) sistem penilaian dan evaluasi unit, pengalaman lapangan, dan praktik klinis, (3) perbedaan, (4) kualifikasi, kinerja pengembangan fakultas, (5) tata kelola unit dan sumber daya.

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai subsistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai subsistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga *non* guru, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi. Supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional

dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang utama supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan, sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personil sekolah. Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk dapat memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan terdapat 21 Sekolah Dasar, yang terdiri dari 19 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar Swasta, menurut pengamatan tahap awal peneliti, beberapa sekolah sangat diminati oleh orang tua dan masyarakat sekitar untuk dijadikan sebagai sekolah dasar bagi anaknya, khususnya sekolah – sekolah swasta. Tentunya, sekolah tersebut memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), bahkan memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Karena itu, sudah sepatutnya Sekolah Dasar (SD) khususnya Sekolah Dasar Negeri memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai, tenaga pengajar yang profesional, dukungan dana yang memadai, serta pimpinan sekolah yang profesional.

Berdasarkan data rapor pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan, dari tahun 2023 ke tahun 2024 sebagian besar sekolah dasar di Kecamatan Meukeuk mengalami penurunan kualitas pendidikan, yaitu dari 21 sekolah dasar di Kecamatan Meukeuk, hanya 6 sekolah dasar yang mengalami kenaikan nilai, dengan kenaikan skor tertinggi 95, sementara 15 sekolah dasar lainnya

mengalami penurunan dengan skor penurun nilai tertinggi 15,89. Untuk melihat lebih detail kondisi ini, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini,

Table 1.2 Rapor Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Meukeuk

No	Satuan Pendidikan	KUALITAS PEMBELAJARAN			
		SKOR 2023	SKOR 2024	NAIK/ TURUN	PERUBAHAN SKOR
1	SDN 1 Kutabuloh	70,80	75,84	Naik	5,04
2	SD Muhammadiyah	62,43	71,58	Naik	9,15
3	SD IT Insan Madani	67,10	65,14	Turun	1,96
4	SDN 2 Jambo Papeun	72,25	62,43	Turun	9,82
5	SDN 2 Ie Dingen	58,81	61,12	Naik	2,31
6	SDN 1 Tarok	62,01	57,09	Turun	4,92
7	SDN Alue Baro	67,28	65,04	Turun	2,24
8	SDN 1 Ie Dingen	68,47	59,29	Turun	9,18
9	SDN 1 Jambo Papeun	65,67	55,33	Turun	10,34
10	SDN 2 Tarok	72,10	62,18	Turun	9,92
11	SDN 2 Blang Bladeh	60,87	56,86	Turun	4,01
12	SDN Ladang Tuha	62,62	58,55	Turun	4,07
13	SDN 1 Blang Bladeh	64,14	48,25	Turun	15,89
14	SDN Lhok Aman	59,57	54,57	Turun	5,00
15	SDN 3 Tarok	63,45	60,19	Turun	3,26
16	SDN Ladang Baro	51,92	58,59	Naik	6,67
17	SDN Rotteungoh	56,90	58,72	Naik	1,82
18	SDN 2 Kutabuloh	58,88	57,12	Turun	1,76
19	SDN 3 Kutabuloh	67,84	61,44	Turun	6,40
20	SDN Aron Tunggay	61,41	63,16	Naik	1,75
21	SDN Blang Teungoh	56,38	55,29	Turun	1,09

Sumber : Disdikbud Aceh Selatan 2024

Dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah pemanfaatan program *in house training* dan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Isjoni (2007: 19) bahwa ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya dan rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Namun, sebelumnya guru harus dibekali dengan berbagai pelatihan sebelum menjalankan tugas dan kewajibannya, sehingga akan lebih mudah ketika dilakukan evaluasi dan supervisi.

Berdasarkan amatan sementara di lapangan dan uraian pada latar belakang masalah, maka ada beberapa identifikasi masalah yang muncul, yaitu

1. Belum optimalnya pemanfaatan program *in house training* sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan
2. Belum optimalnya peran supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan pada penelitian ini terfokus sesuai dengan tujuan awal penelitian ini. Adapun pembatasan masalahnya adalah pada hubungan antara pemanfaatan program *in house training* dan supervise akademik oleh kepala

sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah pemanfaatan program *in house training* dan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh program *in house training* (IHT) dalam peningkatan kompetensi guru pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan ?
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh *in house training* (IHT) dan kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan program *in house training* dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Kab. Aceh Selatan

2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan ?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengembangan konsep, asas ataupun teori-teori manajemen sumber daya manusia yang terkait dengan pemanfaatan *program in house training* dan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak, pada umumnya bagi masyarakat dan sekolah/organisasi lainnya, serta pada khususnya bagi satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan, dalam hal *program in house training* dan supervisi akademik.